



Efektivitas Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

¹Abyan Mahesa Kakananta, ²Amelia Shafa Nur Fadhila, ³Anindya Fatimah Azzahra, ⁴Endrise Septina Rawanoko

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: ¹abynmahesaz11@gmail.com, ²ameliashafa18@student.uns.ac.id,

³anindyafa.1802@student.uns.ac.id, ⁴endriseseptina@staff.uns.ac.id

Alamat : Ketingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Korespondensi penulis : abynmahesaz11@gmail.com

Abstract *Learning is a harmony between students, teachers and resources in the learning environment. Learning models play an important role in achieving learning outcomes. This study aims to analyze the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning learning model on Elementary School Civics learning outcomes. Contextual Teaching and Learning (CTL) is a learning model that emphasizes the context of the material being studied which is linked to the daily lives of students so that students can understand the material well because they feel familiar with what they do in everyday life. The research approach used is qualitative with data collection techniques, namely literature studies. The results of this study indicate that the Contextual Teaching and Learning learning model is effective for student learning outcomes in the Pancasila Education subject in Elementary Schools.*

Kata Kunci : CTL, PPKn, Elementary Schools

Abstrak Pembelajaran merupakan keselarasan antara peserta didik dengan guru serta sumber daya di lingkungan belajar. Model pembelajaran memiliki peran penting untuk mencapai hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar PKN Sekolah Dasar. Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada konteks materi yang dipelajari yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik bisa memahami materi dengan baik karena terasa tidak asing dengan apa yang mereka lakukan di kehidupan sehari-hari. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning efektif untuk hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran pendidikan pancasila di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : CTL, PPKn, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran dengan materi yang berulang mengakibatkan peserta didik merasa bosan sehingga mengakibatkan hasil belajar pada peserta didik rendah. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dalam pandangan Hanafi, (2018) lebih mengarah pada upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Semua daya dari segala upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pendidikan untuk memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran untuk mendapatkan kemampuan atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran merupakan konteks konseptual, proses sistematis, dan pengalaman belajar yang dapat diimbangkan untuk mendapatkan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau model yang diperlukan sebagai pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas. Model ini merupakan model umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kemampuan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Putranta, 2018). Model ini merupakan model umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kemampuan tujuan pembelajaran yang diinginkan dan meningkatkan hasil belajar.

Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, pemilihan metode dalam mengajar, teknik mengajar dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran, merupakan suatu upaya ke arah meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa agar tercapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru memilih dan menerapkan serta menyusun strategi pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Salah satu materi yang erat dengan kehidupan sehari-hari adalah materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Melalui pembelajaran kontekstual dalam materi PKn, siswa dapat menerima materi dengan mengaitkan kondisi kehidupan nyata. Di dalam Pendidikan Kewarganegaraan telah dijadikan satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan warga yang unggul dan berkualitas (Akhwani, 2018). Keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sebatas mengetahui teori dalam buku namun juga adanya perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa (Ramadhaniar et al, 2020).

Mata pelajaran PKn sangat penting dan sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa. PKn di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran wajib, dan PKn juga memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran CTL sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran PKn. Hasil penelitian terkait Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning

terhadap hasil belajar PKn jenjang SD menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa (Rademan, 2020).

Proses belajar yang baik akan sangat mempengaruhi hasil belajar Solichah et al, (2020). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menjalankan kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, emosional dan psikomotorik, aspek tersebut dapat diekspresikan dengan simbol, angka, huruf atau kalimat. Simbol, angka atau huruf atau kalimat tersebut dapat mencerminkan kualitas aktivitas individu dalam proses tertentu Wahyuningsih, (2020). Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar (Luthfiah et al, 2020).

Model pembelajaran CTL sudah banyak digunakan dalam pembelajaran mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Peneliti tertarik dengan Pendidikan sekolah dasar karena pendidikan sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang memiliki peran penting untuk membentuk kepribadian anak dan pola pikir anak. Dengan diterapkannya model pembelajaran CTL sangat membantu guru dalam proses pembelajaran PKn. Dengan mencermati hal tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar PKn Sekolah Dasar dari berbagai artikel penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah ilmu yang menelaah cara menjalankan sebuah penelitian sampai dengan cara menata laporan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif serta mengarah kepada analisis. Objek dalam penelitian kualitatif ini berbeda dengan penelitian kuantitatif, dimana objek dalam penelitian kualitatif ini umumnya berjumlah terbatas.

Oleh karena itu, konsekuensi dari tinjauan ini memerlukan pemeriksaan mendalam dari spesialis. Metodologi yang digunakan dalam penelitian pada pengujian pelaksanaan sila keempat Pancasila di siswa sekolah dasar adalah metodologi kualitatif, yaitu metodologi yang tidak menggunakan perhitungan yang metadis dan terukur, namun lebih menekankan pada penyelidikan interpretatif. Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk memberikan penggambaran, gambaran atau lukisan yang disengaja, otentik dan tepat, realitas, kualitas, dan hubungan antara keajaiban yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data atau biasa disebut dengan studi literatur. Strategi ini digunakan untuk memperjelas dan menggambarkan dampak sosial yang tidak dapat diperoleh dari teknik pemeriksaan kuantitatif.

Sumber informasi yang didapat dari penelitian ini adalah buku harian, buku digital, dan beberapa artikel yang terkait dengan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan kajian literatur sebagai metode penelitiannya dengan mencari artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik sekolah dasar untuk mengetahui seberapa efektivitas model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap artikel temuan yang telah dikaji dan dianalisis. Kami menemukan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila.

Model CTL adalah metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi kehidupan mereka. Lebih jauh, pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki kemampuan serta tanggung jawab dalam mempengaruhi dan membentuk lingkungan keluarga, komunitas, dan sekitarnya.

Untuk meningkatkan hasil belajar juga dipengaruhi dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang baik agar siswa dapat memahami dan menyerap materi yang diberikan (Nurhasanah et al, 2020). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru harus menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan lingkungan siswa yang sebenarnya, dan mendorong siswa untuk menjalin hubungan antara wawasan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan menyertakan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment) (Kadir, 2013).

Contextual Teaching Learning merupakan model pembelajaran yang mengarahkan materi akademik dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam praktiknya, siswa harus bisa menghubungkan antara wawasan siswa dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian akan mudah dipahami oleh siswa dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dengan model pembelajaran yang tepat, sesuai dan disenangi siswa maka akan mudah dimengerti oleh siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model CTL menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD. Beberapa alasan keberhasilan model CTL adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontekstual yang Relevan

Pembelajaran yang berbasis konteks memberikan peluang kepada siswa untuk memahami materi secara konkret. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika, siswa diajak untuk menghitung pengeluaran sehari-hari, sehingga konsep matematika lebih mudah dipahami.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Keterlibatan aktif dalam pembelajaran membuat siswa merasa menjadi bagian dari proses, sehingga mereka lebih termotivasi. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, siswa merasa bahwa pembelajaran bukan sekedar teori tetapi memiliki manfaat praktis.

3. Kolaborasi dan Konstruktivisme

CTL menekankan kolaborasi antar siswa. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka membangun pemahaman secara mandiri dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya

4. Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam model CTL, guru bertindak sebagai fasilitator, bukan hanya penyampai informasi. Hal ini membantu siswa menjadi lebih mandiri dan kritis dalam belajar.

Tantangan yang terdapat dalam model pembelajaran ini adalah :

- A. Tidak semua guru memahami cara merancang pembelajaran CTL secara optimal
- B. Keterbatasan waktu pembelajaran dalam jadwal kurikulum menjadi kendala, terutama untuk pelajaran dengan konten padat.
- C. Fasilitas pendukung seperti media belajar interaktif belum sepenuhnya memadai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan:

- A. Guru perlu mendapatkan pelatihan intensif tentang desain pembelajaran CTL.
- B. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan CTL, seperti alat peraga dan akses ke lingkungan belajar yang relevan.
- C. Jadwal pembelajaran dapat disesuaikan agar penerapan CTL tidak terburu-buru dan tetap mendalam.

Berdasarkan hasil analisis dan telaah dokumen yang telah ditemukan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila sesudah diterapkannya CTL dalam pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran seperti bertanya, menjawab dan diskusi dengan teman dan guru. Model ini juga meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Pancasila. Keterlibatan peserta didik juga menjadi lebih banyak akibat dari penerapan CTL di pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pada model pendekatan kontekstual dalam pembelajaran banyak ditemukan pada sejumlah penelitian yang setelah dilakukan, hal tersebut dikemukakan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hasnindar (2020) yang mana membandingkan hasil belajar peserta didik ketika menggunakan pembelajaran Ekspositori dengan ketika menggunakan pembelajaran Kontekstual. Dari penelitian tersebut terdapat hasil bahwa penggunaan pembelajaran Kontekstual unggul dari pada penggunaan pembelajaran Ekspositori.

Adapun pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan sikap aktif peserta didik dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sawitri (2013) pada kelas V SD Negeri 3 Sebatu Gianyar. Dari penelitian tersebut, mengetahui bahwa pendekatan kontekstual membawa dampak yang positif pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan juga dapat membangun kompetensi kewarganegaraan peserta didik serta meningkatkan sikap aktif peserta didik saat pembelajaran. Dengan demikian, menggunakan model kontekstual dapat dijadikan suatu solusi untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam mengembangkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian Sitiasih (2019) dikemukakan bahwa dalam nilai tes peserta didik rata-rata yang menggunakan model Contextual Teaching and Learning lebih baik dibandingkan pada nilai tes peserta didik yang tidak menggunakan Contextual Teaching and Learning. Dari situ terlihat bahwa Model Contextual Teaching and Learning membawa dampak besar bagi peserta didik dalam menjalani dan mengerjakan tes serta dalam pemahaman mereka pada materi saat pembelajaran berlangsung. Jadi model ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dan membantu guru dalam mencontohkan dan menghubungkan pengalaman peserta didik dengan konsep dan materi yang akan diajarkan (Jeharum & Ngalu, 2021)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber terkait dengan penggunaan metode Contextual Teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar dinilai sudah cukup efektif. Pendekatan CTL menekankan pada peserta didik untuk menghubungkan konsep-konsep yang diteliti dengan situasi mereka. Dengan begitu, peserta didik dapat mengaitkan materi yang diajarkan oleh guru dengan keadaan peserta didik yang sebenarnya. Sehingga, penggunaan CTL di beberapa sekolah dasar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran PPKN. Hal ini juga sesuai dengan hasil dari analisis sumber seperti yang telah dijabarkan diatas. Dengan demikian, metode CTL dapat digunakan oleh guru sebagai pendekatan pembelajaran yang bersifat aktual bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Akhwani. (2018). Pembelajaran PPKn dengan value clarification technique berbantuan role playing. *Education and Human Development*

Hanafi, H. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah

Hasnidar dan Elihami. (2020). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar PPKn Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 1

Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis model pembelajaran contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235-245.

Jeharum, A., Ni, L., & Ngalu, R. (2021). RELEVANSI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar (JLPD)*, 2(2), 67-70

Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1)

Luthfiah, R. M., Taufiq, M., Ghufon, S., & Akhwani. (2020). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran teams games tournament terhadap hasil belajar di sekolah dasar. *School Education*, 10(4)

Putranta, H. (2018). Model pembelajaran kelompok sistem perilaku: Behavior system group learning model. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rademan, R., Hasan, S., & Rusmin, L. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TAPULAGA. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*.

Ramadhaniar, N., Akhwani, Hidayat, T., & Taufiq, M. (2020). Harmoni pengetahuan dan sikap toleransi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDI Saroja Surabaya. *Jurnal Bina Gogik*

Sawitri, Ni Putu Eka. (2013). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn KelasV SD Negeri 3 Sebatu Gianyar. *Mimbar PGSD Undiksha*. 1(1).

Sitiasih, Ni. (2019). Implementasi Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.4(2).

Situmorang, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pelajaran PKn di Kelas V SDN No. 005 Sibaruang. *SD PGSD FIP*, 2(4), 113-124.

Solichah, M., Akhwani, Hartatik, S., & Ghufron, S. (2020). Meta-analisis pengaruh penggunaan media roda putar terhadap hasil belajar. *Wahana Sekolah Dasar*, 28(2)

Wahyuningsih, E. S. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa (I). Deepublish.